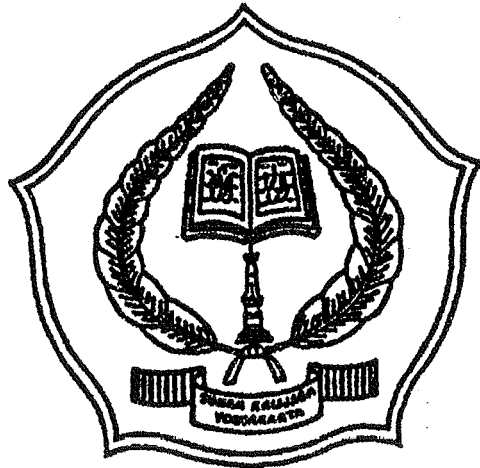


**PERAN DAN MANFAAT SISTEM SIMPAN PINJAM
BAITUL MAL WA TAMWIL DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDAGANG
PASAR GODEAN**

(Studi atas BMT Bina Ummah)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi untuk Mendapat Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Dakwah**

Disusun Oleh:

ETI RUMIYATI

NIM: 98230018

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Zainudin, M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari ETI RUMIYATI

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Selaku Pembimbing Saya telah membaca, Meneliti, serta mengadakan perbaikan seperlunya mengenai skripsi saudari :

Nama : ETI RUMIYATI

NIM : 98230018

Judul : **Peran dan Manfaat Sistem Simpan Pinjam Baitul Mal
wa Tamwil dalam pemberdayaan Ekonomi Pedagang
Pasar Godean (Studi Atas BMT Bina Ummah)**

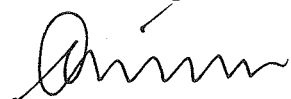
Setelah melakukan hal tersebut diatas, selaku Pembimbing menilai bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan saya, dan atas segala perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2004

Pembimbing



Drs. Zainudin, M.Ag
NIP. 150 291 020

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

Peran dan Manfaat Sistem Simpan Pinjam Baitul Mal Wa Tamwil
Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Pasar Godean
(Studi atas BMT Bina Ummah)

Disusun oleh :

ETI RUMIYATI
NIM. 98230018

Telah Dimunaqosyahkan di Depan Sidang Munaqosyah pada tanggal 25 Juni 2004
dan Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Sosial Islam

Panitia Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Rahman, M.MH.
NIP. 150 104 164

Sekretaris Sidang

Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150 228 025

Pembimbing/Penguji I

Drs. Zainuddin, M.Ag.
NIP. 150 291 020

Penguji II

Drs. Mokh. Nazli, M.Pd.
NIP. 150 296 398

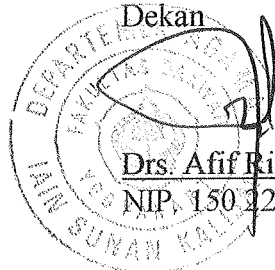
Penguji III

Drs. Moh Sahlan, M.Si.
NIP. 150 260 462

Yogyakarta, 25 Juni 2004

IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. Afif Rifai, MS.
NIP. 150 222 293

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan langkahku.
2. Nenek dan Saudara-saudaraku di Sayegan
3. Kakanda Mawardi yang senantiasa menyayangiku.
4. Sahabatku Amirun dan Izzatul Inaya.
5. Teman-temanku di Jurusan PMI
6. Almamaterku.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengaruniakan barokah, hidayah dan inayah-Nya sehingga kita masih dapat berpegang teguh pada ajaran Islam. Amin.

Shalawat serta salam semoga tercurah pada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan panutan dalam berbuat dan bersikap, semoga kita dapat memperoleh syafaatnya pada hari akhir besok. Amin.

Selanjutnya dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Afif Rifa'i, M.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Zainuddin selaku Pembimbing skripsi, yang telah membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibunda, ayahanda dan seluruh saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat untuk terus berjuang dan berjuang menyelesaikan tugas yang membebani pundak. Hanya dengan kasih sayang merekalah penulis masih bisa bertahan hidup.
4. Rekan-rekan mahasiswa fakultas dakwah yang mengiringi langkah penulis dalam menggapai cita-cita yang luhur, yakni menjadi akademisi islam, yakinlah bahwa kejayaan tidak dapat diraih tanpa Islam.
5. kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dengan kerelaan hati mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang diucapkan selain *jazakumulah khoiral jaza*, semoga amal mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah sehingga mampu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2004

Penulis



ETI RUMIYATI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian	22
BAB II GAMBARAN UMUM BMT BINA UMMAH GODEAN	
A. Sejarah Berdirinya BMT Bina Ummah.....	33
B. Visi dan Misi BMT Bina Ummah.....	37
C. Struktur Organisasi dan Sistem Manajerial BMT	38
D. Produk-produk BMT Bina Ummah	51
E. Konsumen Produk BMT Bina Ummah	68
F. Sistem Ekonomi BMT Bina Ummah	69

**BAB III PERAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDAGANG PASAR
GODEAN DAN MANFAAT SISTEM SIMPAN PINJAM BMT BINA
UMMAH**

A. Peran BMT Bina ummah bagi Pemberdayaan Ekonomi Bagi Pedagang Pasar Godean	82
1. Wadah Sosialisasi Ekonomi Islam	82
2. Penguatan Struktur Ekonomi Pedagang Pasar Godean	85
B. Manfaat Sistem Simpan Pinjam BMT Bina Ummah.....	87
1. Pengembangan Modal Usaha	88
2. Peningkatan Kesejahteraan.....	89
3. Pengembangan Manajerial <i>Skill</i>	90
C. Analisis	92

BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
C. Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PRIBADI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peran dan Manfaat Sistem Simpan Pinjam Baitul Mal wa Tamwil dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Pasar Godean (Studi atas BMT Bina Ummah).”

Untuk menghindari pembiasan makna dari judul tersebut, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul ini :

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹ Maka yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah suatu hal yang tidak terpisahkan dari BMT Bina Ummah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi bagi pedagang pasar Godean.

2. Manfaat

Manfaat berarti guna, faedah atau laba.² Selaras dengan makna tersebut, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegunaan atau faedah yang ditimbulkan dari sistem simpan pinjam yang dikelola oleh BMT Bina Ummah bagi pedagang pasar Godean.

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 735.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 325.

3. Sistem Simpan Pinjam

Sistem berarti cara atau metode yang teratur untuk melakukan sesuatu, ada juga yang mengartikan sekelompok dari pendapat, kepercayaan, dan sebagainya yang disusun dan diatur dengan baik,³ simpan pinjam yang dimaksud adalah sistem simpanan dan pembiayaan pada BMT Bina Ummah.

4. BMT Bina Ummah

Yang dimaksud BMT atau baitul mal wa tamwil adalah lembaga keuangan yang beroperasi secara syariah, secara teknis operasional mempunyai dua pengertian. Baitul mal berarti lembaga keuangan yang menangani input dana ibadah yakni zakat, infak dan sodaqoh untuk disalurkan kepada mustahik. Adapun baitut tamwil merupakan lembaga keuangan yang bersifat *profitable* yakni untuk mendapatkan keuntungan.

Selanjutnya yang dimaksud BMT Bina Ummah adalah Baitul mal wa Tamwil yang beralamatkan di Jl. Jae Sumantoro 24 Godean Sleman Yogyakarta, yang bergerak dalam bidang keuangan syariah dengan bertujuan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yang bersumber dari masyarakat, baik itu berupa zakat, infak atau sodaqoh yang kemudian diberikan kepada mustahiq maupun berupa dana yang bersifat profit untuk diwujudkan program pembiayaan dan simpanan.

³ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus.*, hlm. 955.

5. Pemberdayaan Ekonomi

Adi Sasono menggaris bawahi bahwa yang dimaksud pemberdayaan ekonomi adalah sebuah upaya penyelenggaraan ekonomi dalam bentuk mendorong dan mengembangkan partisipasi masyarakat secara luas, baik partisipasi dalam proses produksi, distribusi maupun konsumsi.⁴

Lebih lanjut yang dimaksud pemberdayaan ekonomi dalam kajian ini adalah penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh BMT Bina Ummah bagi masyarakat pedagang di Pasar Godean, khususnya dalam hal sistem simpan pinjam.

6. Pedagang Pasar Godean

Yang dimaksud pedagang pasar Godean adalah para pedagang yang bekerja pada bidang perdagangan di daerah Pasar Godean, lebih terkhusus lagi pedagang yang menjadi nasabah atau klien dari BMT Bina Ummah.

Dari istilah-istilah di atas maka yang dimaksud judul “Peran dan Manfaat Sistem Simpan Pinjam Baitul Mal wa Tamwil dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Pasar Godean (Studi atas BMT Bina Ummah)” adalah sebuah studi mengenai manfaat kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh BMT Bina Ummah yang mencerminkan peran yang diembannya dalam melakukan

⁴ Adi Sasono, “Prospek dan Posisi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat” dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah, Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, ed. Baihaqi Abd, Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, (Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 2000), hlm. 24.

pemberdayaan ekonomi bagi pedagang Pasar Godean, khususnya dipaparkan mengenai manfaat model simpan pinjam BMT Bina Ummah bagi pedagang tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Pada akhir Oktober 1995 di seluruh Indonesia telah berdiri lebih dari 300 Baitul Mal wa Tamwil, yang dalam istilah Indonesia dinamakan dengan balai Usaha Mandiri Terpadu (disingkat BMT) dan setiap BMT rata-rata melayani 150 pengusaha kecil ke bawah. BMT dibentuk menjadi lembaga solidaritas sekaligus lembaga ekonomi rakyat kecil untuk bersaing di pasar bebas. ⁵BMT berupaya mengkombinasikan unsur iman, takwa, uang dan materi secara maksimal sehingga diperoleh suatu nilai yang efisien dan produktif dan dengan demikian membantu para anggotanya untuk dapat bersaing secara efektif. Semakin besar nilai tambah baru yang dapat diciptakan semakin besar dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat dan dengan harapan akan semakin cepat kemiskinan dapat teratasi.

Upaya pengentasan kemiskinan khususnya dengan memajukan pengusaha kecil belum juga menunjukkan hasil maksimal. Oleh karena itu, kita masih harus dengan serius melakukan pengembangan usaha kecil yang

⁵ Chamsiah Jamal, "Pengalaman BMT dalam Mengentaskan Kemiskinan Umat", dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah, perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, ed. Baihaqi Abd, Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, (Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 2000), hlm. 275-276.

optimal sebagai salah satu kelompok strategis untuk memperbaiki perekonomian rakyat.

Pertumbuhan ekonomi terkait langsung dalam skala mikro dengan upaya mengatasi kemiskinan materi dan kemiskinan non materi baik melalui kegiatan padat karya maupun melalui hasil yang telah diperoleh. Sesuai namanya, maka semua kegiatan ini diorganisasikan dan dilaksanakan oleh masyarakat secara mandiri. Berkenaan dengan hal tersebut, diupayakan agar BMT dapat berdiri dalam jumlah yang lebih banyak dan besar di seluruh pelosok tanah air, sehingga kemandirian masyarakat dalam menata perekonomian dapat terwujud.

Persoalan pengusaha kecil, seperti tukang sayur, penjual kue, nelayan kecil dan lain-lain, adalah persoalan mengenai bagaimana bertahan hidup, dicari pagi dan dimakan sore. Apapun alasannya, pengusaha kecil seperti itu akan mengalami kesulitan besar dalam menanggapi perubahan alam sekelilingnya secara cerdas, efisien, efektif, produktif dan menguntungkan. Itulah sebabnya dibutuhkan pengembangan lembaga yang dapat menjangkau para pengusaha kecil yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, baik di desa maupun kota. Di sektor pertanian, industri maupun jasa, laki-laki maupun perempuan, berumur muda maupun yang manula.

BMT bukan sekedar lembaga keuangan non bank yang bersifat sosial. Namun, BMT juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sesuai dengan itu, maka dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.

Pinjaman dana kepada anggota dalam konsep BMT disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya. Orientasi pembiayaan yang diberikan adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan pendapatan anggota dan BMT. Sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi seperti pertanian, industri rumah tangga, perdagangan ataupun jasa.

Ada dua sebab yang menjadikan kajian mengenai BMT menjadi menarik, *pertama*, di saat krisis percaya diri dan bahaya kemiskinan yang menghadang umat Islam Indonesia, maka BMT mengingatkan masyarakat pada pola pikir lain, ada prinsip-prinsip pembangunan yang berbeda dari metode yang telah ditempuh selama ini dan dapat dilaksanakan bukan saja untuk mengembalikan percaya diri tetapi juga untuk membangun masa depan yang lebih cerah. *Kedua*, bilamana perekonomian umat Islam ingin dibangun di atas prinsip-prinsip ajaran Islam, maka umat Islam Indonesia perlu mengambil keputusan untuk melaksanakan investasi besar-besaran dalam sumber daya manusianya secepat mungkin. Inilah dua makna besar yang dipancarkan oleh BMT dalam membangun perekonomian umat Islam.

Diketahui bahwa saat ini, BMT berkembang dengan pesat di kalangan umat Islam, maka untuk lebih mensyiarkannya, diperlukan suatu usaha kolektif agar perkembangan BMT ini dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam kaitan dengan upaya tersebut, penulis akan

menguraikan mengenai peran yang diemban oleh BMT Bina Ummah dalam melakukan pemberdayaan bagi pedagang di Pasar Godean.

Kemudian mengapa harus BMT Bina Ummah yang diangkat pada skripsi ini ? paling tidak ada beberapa alasan yang dapat menjawabnya, *pertama*, BMT Bina Ummah Godean telah memiliki ribuan nasabah padahal BMT ini belum lama berdiri, *kedua*, BMT ini merupakan sebuah usaha lembaga keuangan syariah yang berdasarkan asas Islam, maka diperlukan usaha untuk melestarikan dan mengembangkannya agar lebih maju, *ketiga*, para nasabah BMT ini adalah umat Islam, maka harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan ide konstruktif baik bagi BMT Bina Ummah maupun nasabahnya yang beragama Islam agar pemberdayaan ekonomi yang telah dicanangkan dapat berjalan lebih maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT Bina Ummah dalam pemberdayaan ekonomi pedagang pasar Godean ?
2. Apakah manfaat sistem simpan pinjam (pembiayaan) BMT Bina Ummah bagi pedagang pasar Godean ?

D. Tujuan Penelitian

Sebagai sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran BMT Bina Ummah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi bagi pedagang pasar Godean.
2. Mengetahui manfaat sistem simpan pinjam yang dilakukan BMT Bina Ummah terhadap pedagang pasar Godean.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana pengembangan masyarakat dalam dialektika kritis khususnya dalam pemberdayaan ekonomi. Sehingga pada akhirnya akan ditemukan pemahaman tentang pengembangan masyarakat yang humanis, progresif dan kontekstual. Sebagai suatu kajian yang akan menjadi landasan dalam pengembangan masyarakat Islam yakni dalam pemberdayaan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian masalah yang sama atau penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.
- b. Bagi BMT Bina Ummah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan konstruktif yang obyektif sehingga akan dapat lebih

meningkatkan peran yang selama ini telah diemban oleh BMT tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui kedudukan penelitian ini dalam lingkup pembicaraan mengenai BMT Bina Ummah maka ada baiknya disajikan telaah beberapa pustaka yang sedikit banyak berkaitan dengan persoalan BMT.

Berbicara mengenai BMT ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pola kerja BMT, terdapat beberapa buku seperti *Apa dan bagaimana Bank Islam* karya K'arnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim Mu'amalah)* karya Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Nuansa Fiqh Sosial* karya Sahal Mahfudh, ada pula *Paradigma Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah, perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, editor Baihaqi Abd. Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, merupakan sebuah buku yang berisikan kumpulan makalah-makalah, artikel dari para ekonom yang mencoba mengupas mengenai ekonomi rakyat, ekonomi syariah dan BMT. Secara umum buku ini memaparkan dua tema besar, yakni landasan-landasan teoritis serta kiprah ekonomi rakyat dan mengenai BMT baik itu sekitar apa itu BMT, perkembangannya, jaringannya dan terutama kiprahnya sebagai bagian alternatif perjuangan ekonomi rakyat yang berbasis kultural itu, serta dukungan dan harapan masyarakat terhadap gerakan BMT ini. Kemudian *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, karya Muhammad yang membahas mengenai sistem keuangan yang berlaku di

masyarakat baik dari bank-bank konvensional hingga lembaga keuangan syariah.

Ada pula *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil* yang merupakan kumpulan karangan yang diedit oleh Hertanto Widodo, memaparkan mengenai seluk beluk BMT baik itu tentang karakteristik usaha BMT maupun akuntansinya didukung oleh konsep ekonomi syariat.

Adapun kajian skripsi yang mengangkat tema mengenai BMT seperti *Usaha BMT al-Ikhlas Yogyakarta dalam Meningkatkan Ekonomi Umat Islam* karya Henny Rosilawati, yang membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dikerjakan oleh BMT al-Ikhlas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, *Pengajian BMT Mitra Mulia sebagai Pembinaan Agama* karya Choirudin, *Peran BMT Bina Ikhsanul Fikri dalam Mensejahterakan Umat Islam di Gedong Kuning Yogyakarta (Studi tentang logistitik Dakwah)* karya Hartatik.

Dari penelusuran penulis, telah ditemukan kajian-kajian skripsi yang mengupas mengenai BMT, namun penulis belum pernah menjumpai kajian yang menulis mengenai BMT Bina Ummah Godean, lebih khusus mengenai manfaat sistem simpan pinjam pada BMT tersebut. Maka penulis berpendapat bahwa kajian mengenai peran BMT Bina Ummah bagi pemberdayaan ekonomi ummat dan manfaat sistem simpan bagi pedagang pasar Godean akan terbebas dari penjiplakan dan merupakan kajian yang otentisitas maupun orisinalitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

G. Kerangka Teoritik

Salah satu kelemahan pengembangan ekonomi umat saat ini adalah belum berkembangnya lembaga keuangan milik umat yang dapat mendorong kegiatan ekonomi di tingkat yang paling bawah (usaha kecil dan sektor informal). Berbagai institusi ekonomi umat yang bergerak di bidang keuangan pada lapisan paling bawah, dalam kancah pembangunan ekonomi saat ini kelihatannya belum menunjukkan eksistensinya. Karena itu, PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) melakukan pengembangan dan penguatan lembaga-lembaga keuangan di tingkat bawah dengan mengupayakan pendirian, mengembangkan dan penguatan BMT (Baitul Mal wa Tamwil) di bumi Nusantara.

Salah satu perubahan pokok yang dapat dilihat dalam kebangkitan transformasi Islam dari suatu perekonomian modern adalah penggantian pranata bunga dengan bagi hasil, dalam upaya untuk mentaati ajaran al-Qur'an.

Telah tercapai konsensus bahwa berkenaan dengan perdagangan berarti pula memperkenankan adanya keuntungan di dalamnya. Legitimasi pembagian laba atau keuntungan dalam berbagai sistem, termasuk sistem di mana modal uang disediakan oleh pihak pertama dan pengelolaan atas modal itu diberikan kepada pihak lain.

Dalam *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wa Tamwil* disebutkan bahwa BMT merupakan pengembangan dari konsep ekonomi

dalam Islam terutama dalam bidang keuangan.⁶ Istilah BMT adalah penggabungan dari *baitul mal* dan *baitul tamwil*. *Baitul mal* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dan yang bersifat nirlaba (sosial), adapun *baitul tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*, yakni berupaya untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya.

BMT atau *baitul mal wa tamwil* yang secara bebas dapat diartikan menjadi balai usaha usaha mandiri terpadu, merupakan sebuah lembaga ekonomi yang menggalang kegiatan menabung dan memberikan pembiayaan pada pengusaha kecil.⁷ Selain itu BMT juga dilengkapi dengan kegiatan *baitul mal* yang bersifat sosial. Dalam operasionalnya BMT menggunakan sistem syariah.

Baitul mal secara spesifik berperan dalam bidang sosial kemasyarakatan misalnya menyalurkan bantuan bagi korban bencana alam, menerima dan menyalurkan zakat, infak dan sodakoh kepada *asnaf* (golongan) yang berhak menerimanya, adapun peran *tamwil* adalah pada upaya pemberdayaan ekonomi umat, yakni menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat, dengan cara menawarkan produk kepada masyarakat seperti simpanan yang meliputi simpanan walimah, mudharabah, pendidikan dan sebagainya juga pembiayaan yang berfungsi sebagai upaya

⁶ Hertanto Widodo, (et.al), *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wa Tamwil*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 81.

⁷ Chamsiah Jamal, "Pengalaman.", hlm. 275.

memberdayakan umat untuk modal usaha, jual beli ataupun sewa barang atau jasa yang diantara produknya seperti murabahah dan musyarakah.

Prosedur pelaksanaan kegiatan BMT baik simpanan maupun pembiayaan dikerjakan dengan cara yang mudah dan tidak berbelit-belit.

Dengan demikian, BMT menggabungkan dua kegiatan yang berbeda sifatnya, laba dan nirlaba. Secara substantif kedua sifat tersebut menyatu pada BMT, namun pada ranah teknis operasional terdapat pemisahan yang jelas antara laba dan nirlaba.

Secara umum BMT melakukan kegiatan pada tiga sektor utama, yaitu jasa keuangan, yang produk utamanya adalah melakukan pengelolaan simpan pinjam, sosial yaitu dalam bentuk pengelolaan zakat, infak dan sadaqoh, serta sektor riil. Mengingat masing-masing sektor memiliki kekhasannya sendiri, setiap aktifitas merupakan suatu entitas yang terpisah, artinya pengelolaan dana zakat infak dan sadaqoh (ZIS), jasa keuangan dan sektor riil tidak bercampur satu sama lain.

Pada awalnya, perkembangan BMT hanya berbentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan dibina oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat (LPSM). Lembaga-lembaga yang ikut mengembangkan BMT adalah Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dan *Dompot Dhu'afa' Republika* (DDR) dalam perkembangan selanjutnya, BMT banyak yang mengajukan diri untuk memperoleh badan hukum koperasi. Bentuk koperasi

yang dipilih oleh BMT antara lain Koperasi Unit Desa(KUD), Koperasi Serba Usaha, Koperasi Karyawan dan Koperasi Masjid.⁸

Sebagai gambaran umum mengenai BMT, kita melihat perkembangan sampai akhir Desember telah berdiri kurang lebih 2000 BMT yang tersebar secara tidak merata di seluruh Indonesia.

Menurut A. Latif Burhan,⁹ BMT merupakan unit lembaga pendukung untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang berdasarkan sistem syariah. BMT dapat dan layak digunakan sebagai mitra usaha bagi aneka pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu pola kemitraan merupakan bentuk praktis cara berjamaah dalam melaksanakan semua urusan muamalah.

BMT sebagai lembaga keuangan dapat berkembang karena dengan beberapa kekuatan yang dimilikinya, yakni,¹⁰: *pertama*, mandiri dan mengakar di masyarakat, *kedua*, bentuk organisasinya sederhana, *ketiga*, sistem dan prosedur pembiayaan mudah, dan *keempat*, memiliki jangkauan pelayanan yang riil.

⁸ Suhdaji Lestiadi, "BMT dan Peranannya dalam Pengembangan Sistem Keuangan Syariah," dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah, perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, ed. Baihaqi Abd, Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, (Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 2000), hlm. 225-226.

⁹ A. Latif Burhan, "Wiraswasta Muslim yang Tangguh dalam menghadapi Persaingan Global" dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah, perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, ed. Baihaqi Abd, Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, (Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 2000), hlm. 169.

¹⁰ *Ibid.*.

Namun terdapat persoalan klasik yang dihadapi oleh lembaga keuangan seperti BMT dan koperasi adalah adanya kelemahan mendasar yakni kelemahan internal berupa kualitas SDM yang kurang memadai, lemahnya permodalan dan *internal control* yang lemah berupa belum hakunya sistem dan prosedur. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas SDM yang ada, seperti dengan pelatihan-pelatihan perbankan syariah, *job training* ataupun kegiatan yang lain.

Dalam upaya menghindarkan diri dari sistem ekonomi yang ribawi, kemudian tumbuhlah bank-bank syariah, BMT ataupun lembaga keuangan syariah lain, yang mencoba menawarkan sistem ekonomi yang berdasarkan syariat.

Diketahui bahwa sistem ekonomi yang ribawi menyebabkan terpuruknya sistem ekonomi yang ada, dan semakin menimbulkan *gap* (jarak) antara yang kaya dengan yang miskin, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Hal ini dapat terjadi karena dalam sistem ribawi, pihak pemilik modal (pemberi piutang) diuntungkan dan sedikitpun tidak memiliki resiko dari transaksi ekonomi yang dilaksanakan, adapun pihak penghutang selain harus mengembalikan modal, juga harus membayar bunga.

Selanjutnya, timbul sebuah pertanyaan apakah sama antara bunga dan riba ?. Sebagian orang berpendapat, bunga boleh diambil karena nilai kelebihan yang dibebankan tidak terlampaui tinggi, sedangkan riba tidak dibolehkan

karena tingkat suku bunganya mencekik leher.¹¹ Yang menjadi permasalahan adalah baik bunga ataupun riba sama-sama memberatkan orang yang meminjam dan siapa yang berani menjamin bahwa bunga hari ini akan lebih rendah daripada besok, diketahui bahwa saat krisis 1997-1998 tingkat suku bunga bergerak hingga 60 %.

Dari kemasannya, bunga memang lebih halus daripada riba. Bila bank yang menggunakan sistem bunga didukung dengan sarana fisik yang memadai, *managernya* disebut bankir. Berbeda dengan para rentenir atau tengkulak pengelola riba yang terlanjur diposisikan sebagai sosok yang menakutkan. Bankir dihormati karena keprofesionalannya yang piawai mengemas bunga, sementara hati tetap sama dengan para tengkulak yang menjajakan riba yang dalam pelaksanaannya lebih transparan.

Pendapat Abu Zahrah, Guru Besar pada Fakultas Hukum Universitas Cairo, Abul A'la al-Maududi, Ibnu 'Arabi menyatakan bahwa bunga bank merupakan riba *nasiah* yang dilarang oleh Islam, karenanya umat Islam dilarang bermuamalah dengan bank yang menggunakan sistem bunga, adapun A. Hassan berpendapat bahwa bunga bank seperti di negara kita bukanlah riba yang diharamkan karena tidak bersifat ganda sebagaimana dinyatakan dalam surat Ali Imron ayat 130, lain lagi dengan pendapat Majelis Tarjih Muhammadiyah yang memutuskan bahwa bunga bank termasuk dalam hal *syubhat* atau *mutasyabihat* artinya belum jelas halal dan haramnya, maka

¹¹ *Ibid.*, hlm. 18.

sesuai dengan petunjuk hadis nabi, umat Islam diharuskan berhati-hati dan menjauhi hal-hal yang *syubhat* tersebut.¹²

Dapat disimpulkan, secara esensi tidak ada perbedaan antara bunga dan riba. Bunga dan riba adalah dua sisi mata uang. Dalam bahasa Indonesia, tambahan biaya atau ganti rugi itu disebut bunga, dalam bahasa Inggris disebut *interest*, sementara al-Qur`an menyebutnya riba, yang membedakan hanyalah cara pendekatan. Bunga dikemas secara *sophisticated*, sedangkan tuntutan lapangan menyebabkan riba dikelola secara tradisional. Karena beda pendekatan, tidak mungkin bank mengganti istilah bunga dengan riba, kesannya terlalu kasar.

Bank-bank konvensional selama ini menggunakan sistem bunga dalam hal simpan maupun pinjam, sangat berlainan dengan sistem yang digunakan bank syariah ataupun BMT yang menggunakan sistem bagi hasil.

Riba menurut para ulama' fiqh dibagi menjadi dua macam, yaitu riba *fadl* dan riba *an-nasiah*. Riba *fadl* adalah riba yang berlaku dalam jual beli yang didefinisikan oleh para ulama' fiqh dengan "kelebihan pada salah satu jenis harta sejenis yang diperjualbelikan dengan ukuran syara'. Yang dimaksud ukuran syara' adalah timbangan atau ukuran tertentu. Misalnya satu kilogram beras dijual dengan satu seperempat kilogram. Kelebihan seperempat kilogram tersebut disebut riba *fadl*. Jual beli ini hanya berlaku pada barter. Adapun riba *an-nasiah* adalah kelebihan atas piutang yang diberikan orang yang berutang kepada pemilik modal ketika waktu yang

¹² Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah: Kapita Selektta Hukum Islam*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1987), hlm. 112.

disepakati jatuh tempo. Apabila jatuh tempo sudah tiba, ternyata orang yang berhutang tidak sanggup membayar utang dan kelebihanannya, maka waktunya bisa diperpanjang dan jumlah utang bertambah pula.¹³

Para ulama berpendapat bahwa kedua riba ini hukumnya haram. Meskipun dalam hal *illat* dari riba *fadl* terjadi perbedaan pendapat, namun dalam riba *an-nasiyah*, para ulama ada kata sepakat. Menurut ulama' mazhab Hanafi dalam satu riwayat dari Imam Ahmad bin Hambal, riba *fadli* ini hanya berlaku dalam timbangan atau takaran harta yang sejenis, bukan terhadap nilai harta. Apabila yang dijadikan ukuran adalah nilai harta, maka kelebihan yang terjadi tidak termasuk riba *fadli*. Sementara itu mazhab Maliki dan Syafi'i berpendirian, bahwa *illat* keharaman riba *fadli* pada emas dan perak adalah disebabkan keduanya merupakan harga dari sesuatu, baik emas maupun perak itu telah dibentuk. Oleh sebab itu, apapun bentuk emas dan perak apabila sejenis, tidak boleh diperjualbelikan dengan cara menghargai yang satu lebih banyak dari yang lain.¹⁴

Istilah *nasi'ah* berakar dari kata *nasa'a* yang berarti penangguhan, penundaan, tunggu, merujuk pada waktu yang diizinkan bagi peminjam untuk membayar kembali utang berikut "tambahan" atau "premi". Dengan demikian,

¹³ Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 148.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 148.

riba *nasi'ah* mengacu pada bunga atas pinjaman. Inilah yang dinyatakan Nabi SAW. "Tidak ada tiba kecuali dalam nasi'ah".¹⁵

Dalam al-Qur'an Allah secara tegas menyatakan :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا¹⁶

Artinya : Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Adapun dalam hadits Nabi disebutkan :

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَعَنَ الرَّسُولُ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ : هُمْ سَوَاءٌ.

Artinya : Dari Jabir ra. Mengatakan : Rasulullah telah mengutuk pemakan riba, wakilnya, penulisnya, dua orang saksinya dan Nabi bersabda : "mereka semua sama (dalam hal dosanya)", (H.R. Muslim).¹⁷

Pelarangan riba *nasi'ah* mempunyai pengertian bahwa penetapan keuntungan positif atas uang yang harus dikembalikan dari suatu pinjaman sebagai imbalan karena menanti, pada dasarnya tidak diizinkan oleh syariah. Tidak ada perbedaan apakah uang itu dalam presentase yang pasti dari uang pokok atau tidak ataupun suatu jumlah yang harus dibayar di muka atau dikemudian hari atau diberikan dalam bentuk hadiah atau jasa yang diterima sebagai syarat peminjaman. Inti dari permasalahan disini adalah keuntungan positif ditetapkan di muka.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 149.

¹⁶ Al-Baqarah (2) : 275.

¹⁷ Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1987), hlm.

Maka dalam rangka menghindarkan diri dari sistem ribawi yang merusak tatanan ekonomi inilah kemudian Bank Muamalah dan BMT didirikan, dengan diiringi sebuah keyakinan bahwa tatanan yang sesuai ajaran Islam sajalah yang dapat memberikan kebahagiaan di dunia ataupun di akherat kelak.

Harapan dari pendirian bank-bank syariah adalah dalam upaya penerapan ajaran Islam secara murni dan konsekwen. Hal ini berangkat dari sebuah keyakinan bahwa nilai-nilai yang dibawa oleh agama Islam akan senantiasa sesuai pada setiap masa dan tempat (*solihun li kulli zaman wa makan*).

Diketahui bahwa pijakan dasar-dasar hukum Islam adalah al-Qur'an dan Hadis, maka menjadi sebuah keniscayaan agar umat Islam mempelajari kedua sumber tersebut agar dapat memperoleh petunjuk sehingga dapat menjadikannya undang-undang dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.

Begitupula dalam hal hukum muamalah (perekonomian Islam). Sudah menjadi kewajiban agar umat Islam berlandaskan pada ajaran yang ada, meskipun diketahui bahwa pendapat para ulama' dalam hal muamalah Islam sangat heterogen. Misalnya dalam pembagian warisan (*mawaris*), al-Qur'an menyebutkan bahwa bagian anak perempuan adalah separuh dari bagian anak laki-laki, dan ini sudah menjadi jumhur ulama', namun pada era ini terdapat ulama'-ulama' yang berpendapat bahwa penerapan satu dibanding dua tersebut merupakan kebijakan khusus untuk negeri Arab saat itu, yang hal ini sesuai dengan konteks sosio kultural yang ada, namun jika diterapkan pada

saat sekarang ini sudah tidak tepat. Lebih jauh Masdar Farid Mas'udi berpendapat bahwa ayat yang menyatakan "Allah mensyariatkan bagimu tentang pembagian waris bagi anak-anakmu adalah bagian seorang anak laki-laki adalah sama dengan dua orang anak perempuan".¹⁸ Merupakan ayat al-Qur'an yang digolongkan *mutasyabih* dalam artian *partikular juz'iyah* yakni ayat-ayat historis yang terkait dengan konteks bangsa arab dan bersifat praktis operasional,¹⁹ adapun yang wajib untuk ditegakkan adalah asas keadilan, karena keadilan bersifat *muhkam* yakni bersifat prinsip dan absolut,²⁰ sesuai dengan al-Qur'an QS: 16: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya: Sesungguhnya Allah memerintahkan agar berbuat adil dan kebajikan.

Ajaran Islam yang dimaksud dalam bidang ekonomi, khususnya upaya kongkret menghindarkan diri dari sistem ribawi adalah sistem bagi hasil.

Sebelum melangkah lebih jauh, terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa permasalahan metodologis yang melingkupinya. Dalam Islam diketahui bahwa mencari laba hanyalah salah satu sasaran di antara banyak sasaran yang dituju oleh wiraswastawan dan pemberi modal. Dalam struktur

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1994), hlm. 353.

¹⁹ Masdar Farid Mas'udi, *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan: Dialog Fiqh Pemberdayaan*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 29.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 30.

masyarakat Islam perilaku dari semua lembaga ekonomi diupayakan agar lebih berorientasi sosial, siap untuk mengorbankan laba demi kemaslahatan sosial.

Laba perdagangan atau industri merupakan selisih antara hasil (penjualan) dan biaya. Bila perbedaan itu negatif maka dinamakan rugi. Untuk lebih jelasnya, laba merupakan selisih antara nilai produk dengan nilai uang barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi dari awal sampai akhirnya produk itu laku dijual.²¹

Setelah dilakukan penghitungan keuntungan maupun kerugian dari usaha yang ada, selanjutnya diadakan pembagian hasil antara penyandang dana dengan pelaksana sesuai dengan akad kesepakatan. Akad kesepakatan tersebut dinamakan nisbah bagi hasil. Lebih lanjut keterangan detail mengenai nisbah bagi hasil ini akan diterangkan penulis pada bab dua.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan/tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²² penelitian adalah pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas, untuk menemukan fakta

²¹ Muhammad Nejatulah Siddiqi, *Bank Islam*, (Jakarta : Penerbit Pustaka, 1984) hlm. 135.

²² Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 6.

dan menghasilkan dalil atau hukum,²³ adapun metode dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mencari data secara langsung ke lapangan dengan melihat dari dekat obyek yang diteliti. Dalam hal ini tentang peran BMT Bina Ummah dalam pemberdayaan ekonomi pedagang pasar Godean.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Whitney, penelitian deskriptif adalah mencari fakta (*fact finding*) dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁴ Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai peran BMT Bina Ummat pada

2. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dari skripsi ini adalah BMT Bina Ummat yang beralamatkan di Jl. Jae Sumantoro 24 Godean Sleman, Yogyakarta sekaligus merupakan titik fokus kajian skripsi ini. Adapun dalam teknis operasionalnya, penulis akan menghubungi

²³ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 14.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 63-64.

pimpinan BMT Bina Ummah tersebut dan juga pedagang Pasar Godean yang dijadikan responden.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitiannya mencakup peran BMT Bina Ummat dalam pemberdayaan ekonomi pedagang pasar Godean dan manfaat sistem simpan pinjam di BMT tersebut.

3. Metode pengumpulan Data

Tehnik yang dipakai dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini adalah :

a. Observasi

Menurut Karl Weick, yang dimaksud observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean serangkaian perilaku yang berkaitan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Penjabaran dari konsep ini adalah upaya aktif dalam mengedit dan memfokuskan pengamatan secara sengaja maupun tidak sengaja mengenai kejadian-kejadian alamiah yang didukung dengan menggunakan catatan lapangan, sistem kategori atau metode lain yang memiliki tujuan empiris sehingga penelitian dapat melahirkan hipotesis, teori, dan lain-lain.²⁵

Fungsi observasi dalam penelitian skripsi ini ada tiga hal, yakni, *pertama*, untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memberikan

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 83-84.

dan merinci gejala yang terjadi. *Kedua*, untuk mengisi data-data yang diperlukan. *Ketiga*, untuk dapat memberikan data yang lebih dapat digeneralisasikan.²⁶

Dengan metode observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, maka dalam melakukan observasi diusahakan mengamati keadaan wajar dan yang sebenarnya tanpa ada usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur ataupun bahkan memanipulasi.²⁷

Dalam skripsi ini, penulis akan mengumpulkan data-data yang ada dengan cara menggunakan metode observasi, selain wawancara dan dokumentasi, yakni dengan cara terjun langsung ke lapangan, melakukan pengamatan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BMT Bina Ummah yang berkaitan dengan para pedagang pasar Godean.

Kegiatan yang berkaitan dengan metode observasi ini, penulis akan melakukan pendekatan baik dengan pimpinan BMT Bina Ummah maupun pedagang yang dijadikan responden dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan tema kajian yang penulis angkat.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 84-85.

²⁷ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 106.

b. Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap pengelola BMT Bina Ummat yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang diinginkan.²⁸ Teks *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Menurut Sutrisno Hadi,²⁹ dalam interview bebas terpimpin ini *interviewer* membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*frame work of question*) untuk disajikan. *Interviewer* ini diharapkan bisa berkembang karena dalam penyampaianya bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.³⁰ Untuk mendukung wawancara ini penulis juga menggunakan catatan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kerangka yang telah dibuat.

Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data mengenai peran yang telah dilakukan oleh BMT Bina Ummat dalam rangka mengupayakan pemberdayaan ekonomi dalam artian peningkatan kesejahteraan pedagang pasar Godean.

²⁸ Komaruddin, *Metode Penelitian Skripsi Dan Thesis*, (Bandung: Aksara, 1997), hlm. 34.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 206.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 231.

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan,³¹⁾ Dalam metode ini penyusun menggunakan metode *interview* bebas terpimpin atau *interview guide*, maksudnya penyusun sebagai pewawancara mewancarai informan dengan memakai catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan agar arah *interview* tetap dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dari pedoman yang ditetapkan.³²⁾

Responden yang akan diwawancarai penulis sebanyak 8 orang yang berasal dari pimpinan BMT Bina Ummah sebanyak tiga orang dan berasal dari pedagang lima orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu tehnik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.³³⁾ Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan ini meliputi:

- i. Laporan-laporan konfidensial, yaitu suatu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi, misalnya laporan

³¹⁾ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm. 145.

³²⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 206.

³³⁾ *Ibid.*, hlm. 149.

pertanggungjawaban atau buku catatan kegiatan yang sudah terlaksana, misalnya laporan tahunan keuangan BMT Bina Ummah.

- ii. Laporan umum, yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang di tulis atau disampaikan oleh suatu majalah, journal, atau media lainnya mengenai sesuatu yang berhubungan dengan hal yang diteliti, contohnya modul tentang sistem pembukuan di BMT.
- iii. Buku- buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dengan dokumen-dokumen yang ada penulis mendapatkan data mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh BMT Bina Ummat dalam rangka melakukan pemberdayaan ekonomi bagi pedagang pasar Godean.

4. Jenis Data

- a. Data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari lapangan serta dari nara sumber yang di wawancarai.
- b. Data sekunder, yaitu semua informasi yang berkaitan dengan BMT Bina Ummah, baik berupa buku-buku penunjang, pendapat tokoh, maupun karya-karya lain yang menunjang.

5. Validitas Data

Data yang telah didapatkan dalam sebuah penelitian ilmiah haruslah valid (sahih). Untuk mendapatkan data yang valid tersebut, ketika mengukur atau mengidentifikasi data yang ada dengan alat ukur yang valid.

Adapun yang dimaksud dengan validitas disini adalah jika alat yang dipergunakan untuk mengukur sesuai dengan apa yang harus diukur oleh alat tersebut, misalnya, meter itu valid jika digunakan untuk mengukur jarak, timbangan untuk berat, dll.³⁴

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis memetakan validitas dalam dua kategori, yakni validitas internal dan validitas eksternal.³⁵

Validitas internal menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan, validitas internal ini memiliki kelemahan yang ditimbulkan oleh beberapa faktor, yakni perubahan waktu dan situasi, pengaruh pengamat/peneliti, seleksi dan regresi, mortalitas dan kedangkalan kesimpulan.³⁶

Validitas eksternal berkenaan dengan tingkat generalisasi atau tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi-situasi lain.³⁷

Aplikasi dari konsep validitas data tersebut di atas, dalam skripsi ini digunakan paramater atau standar yang akan mengukur peran yang telah dikerjakan oleh BMT Bina Ummah.

³⁴ Nasution, *Metode.*, hlm. 74.

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 105-108.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

Untuk mencapai data yang valid peneliti akan melakukan pengecekan ulang dan dilanjutkan dengan meneliti kembali data yang telah didapatkan dengan membandingkan dengan data dari sumber yang lain pada informan ataupun masyarakat yang dijadikan nara sumber.

6. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan cara yang dipergunakan dalam mempelajari dan mengolah data-data yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti.

Dalam tahap ini penulis akan menganalisa data yang sudah terkumpul dengan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif. Bug dan Taylor berpendapat, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Setelah data-data terkumpul baik dari pustaka, wawancara ataupun hasil observasi di lapangan, penulis melakukan menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan satu metode analisis, yakni *induksi*, yaitu analisis yang berangkat dari pengetahuan ataupun fakta yang bersifat khusus untuk mencapai kesimpulan bersifat umum.³⁹

Karena penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif maka sifat penelitian ini adalah induktif. Maka penulis akan berusaha

³⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 3.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi.*, hlm. 42.

mencari dan menemukan suatu teori berdasarkan data yang dikumpulkan. Disimpulkan bahwa metode kualitatif terbuka bagi penemuan baru.⁴⁰

Aplikasi kongkret dari teknik analisa skripsi yang menggunakan deskriptif kualitatif adalah penulis berupaya secara maksimal dalam mengungkapkan atau mendeskripsikan peran dan manfaat simpan pinjam BMT Bina Ummah Godean. Diharapkan pada akhirnya nanti dapat ditarik suatu benang merah yang dapat menimbulkan pemahaman yang komprehensif mengenai tema tersebut. Adapun mengenai sifat kualitatif dari kajian ini adalah bahwa penelitian tidak didasarkan pada angka matematis tetapi pada nilai-nilai ataupun norma yang berlaku pada tatanan sosial kemasyarakatan.

Pada tahap setelah terkumpulnya data yang komprehensif penulis akan menganalisa dengan metode induktif, berawal dari fakta-fakta riil mengenai BMT Bina Ummah yang bersifat khusus untuk dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Dari metode analisa tersebut diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid mengenai peran BMT Bina Ummah dalam memberdayakan ekonomi pedagang Pasar Godean.

Menurut pandangan penulis, apapun yang menjadi hasil akhir dari suatu kajian keilmuan mengenai BMT Bina Ummah ini dapat menjadi embrio kajian keilmuan selanjutnya. Lebih jelas lagi dapat dikatakan bahwa sebuah kajian akan menjadi titik awal kajian yang lain. Hal ini membuktikan bahwa kajian keilmuan

⁴⁰ Nasution, *Metode.*, hlm. 7.

berlaku istilah *never ending process* yakni suatu proses yang tidak pernah ada kata akhir.

Begitu pula pada kajian skripsi penulis yang mengangkat tema mengenai peran dan manfaat sistem simpan BMT dalam pemberdayaan ekonomi umat, hanyalah satu titik permasalahan dari permasalahan-permasalahan ekonomi yang kompleks dan diharapkan menjadi embrio kajian mengenai *baitul mal wa tamwil* pada masa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, pada bagian ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Peran Dan Manfaat Sistem Simpan Pinjam *Baitul Mal Wa Tamwil* Dalam Pemberdayaan Pedagang Godean (Studi Atas BMT Bina Ummah)”.

1. Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang mendasarkan seluruh produknya pada ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan sunnah, BMT Bina Ummah memiliki peran yang signifikan bagi pemberdayaan ekonomi pedagang Pasar Godean. Adapun peran yang dilakukan BMT Bina Ummah meliputi: sebagai wadah sosialisasi ekonomi islam dan penguatan struktur ekonomi pedagang pasar Godean. Pemberdayaan. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, disimpulkan bahwa BMT Bina Ummah telah terbukti dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas usaha yang dimiliki oleh pedagang Pasar Godean.
2. Manfaat sistem simpan pinjam (pembiayaan) BMT Bina Ummah bagi pedagang Pasar Godean meliputi: pengembangan modal usaha, peningkatan kesejahteraan dan pengembangan manajerial *skill*. Manfaat ini tercermin dari ungkapan para pedagang yang cukup antusias dengan produk-produk yang ditawarkan oleh BMT Bina Ummah. Dan para pedagang dengan adanya produk BMT Bina Ummah semakin dapat mengembangkan usaha yang digeluti.

B. Saran-saran

Pada bab ini penulis memberikan saran kepada BMT Bina Ummah, masyarakat pada umumnya untuk:

1. Kepada masyarakat agar senantiasa menggunakan sistem ekonomi yang Islami, karena disadari bahwa dengan konsep Islam sajalah umat Islam dapat meraih kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akherat kelak. Maksudnya, hanya dengan syariah Islam yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis sajalah yang dapat menghantarkan umat Islam pada kejayaan.
2. Kepada BMT Bina Ummah agar terus melanjutkan kiprahnya dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat, terus melakukan pembaharuan dan jangan berhenti, karena disadari, tantangan dan rintangan yang akan dihadapi lebih besar dan rumit daripada tantangan yang telah dihadapi, apalagi dengan era pasar bebas yang menyebabkan kompetisi antar bank semakin ketat.
3. Kepada IAIN agar lebih dapat menjalin kerjasama dengan BMT yang ada, tidak hanya melakukan kerjasama dengan bank-bank konvensional sebagaimana selama ini dilakukan. Bagaimanapun kondisi BMT yang ada pada saat sekarang ini, diharapkan kita mampu memberikan sumbangsih sehingga dapat memajukan lembaga keuangan syariah tersebut.
4. Kepada para pembaca yang budiman agar dapat mengambil hikmah, bahwa sebagai umat Islam selayaknya menjadikan al-Qur'an dan

Hadis sebagai sandaran hidup baik dalam masalah ibadah, syariah maupun muamalah.

C. Kata-kata Penutup

Sebagai akhir dari skripsi ini, penulis menyampaikan puji syukur al-hamdulillah atas dapat terselesaikannya skripsi. Apapun yang telah menjadi kesimpulan dari paparan ini adalah awal dari penelitian keilmuan pada masa yang akan datang. Semoga secuil pemikiran dari skripsi tersebut dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bahreoisj Hussein, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Al-Ikhla, 1987.
- Bakker, Anton H. *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Burhan, A. Latif “Wira Swasta Muslim yang Tangguh dalam menghadapi Persaingan Global” dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistim Syariah, perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, ed. Bahaqi Abd, Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Jamal, Chamsiah. “Pengalaman BMT dalam Mengentaskan Kemiskinan Ummat”, dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistim Syariah, perjalanan Gagasan ahn Gerallan BMT diIndonesia*, ed. Baihaqi Abd, Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 2000.
- Komaruddin. *Metode Penelitian Skripsi dan Thesis*, Bandung: Aksara,
- Lestiadi, Suhdaji. “BMT dan Peranannya dalam Pengembangan Sistim Keuangan Syari’ah,” dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistim Syariah, perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, ed. Baihaqi Abd Madjid dan Saifuddin A. Rasyid, Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Kecil, 2000.
- Mas’udi Masdar Farid, *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan* (Dialog Fiqih Pemberdayaan), Bandung : Mizan, 1997.
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Muhammad Rosyid dan Afifah Noor Hidayat, *Panduan Pelayanan Nasabah di Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Bina Ummah Institute, 2003.
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: Press, 2000.
- Nadzir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.

- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Poerwadanninta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Karya, 1997.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1994.
- Sasono, Adi. "Prospek dan Posisi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat" dalam *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistik Syariah, Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, ed. Baihaqi Abd, Madjid dan Saifuddin A.Rasyid, Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 2000.
- Siddiqi Muhammad Nofatullah, *Bank Islam*, Jakarta : Penerbit Pustaka, 1984.
- Singarimbun, Masri. Dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1992.
- Sudewo, Eri, "Pengantar", dalam Hertanto Widodo, (et.al), *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wa Tamwil*, Bandung: Mizan, 1999.
- Sumber data Lembaga Keuangan Syariah BMT Bina Ummah 2003.
- Tim BMT Bina Ummah, *Profil Lembaga Keuangan Syariah BMT Bina Ummah*, Yogyakarta: tp.. 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Widodo, Hertanto (et.al). *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wa Tamwil*, Bandung: Mizan, 1999.
- Zuhdi Masruk, *Masail Fiqhiyah (Kapita Selektu Hukum Islam)*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1987.